

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat secara langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari sehingga siswa memiliki kompetensi. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan

kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran disekolah, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Salah satu aktifitas dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah aktifitas bola voli. Bola voli dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Olahraga bola voli memiliki sistematika tersendiri dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai seperti peningkatan daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi serta diperluas lagi untuk tujuan membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal dan memelihara kesehatan.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang kreatif dalam memberikan materi *passing* bawah, sehingga siswa tidak melakukan gerakan tersebut dengan benar. Guru pendidikan jasmani yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara yang konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal itu, perlu dikembangkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta konkrit pada siswa mengenai pelaksanaan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli yang lebih baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya keberanian dalam melakukan materi *passing* bawah dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan materi *passing* bawah terutama pada saat sikap pelaksanaan.

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini,

agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi *passing* bawah pada bolavoli dengan menggunakan metode Penarapan Variasi Model *Passing Bawah* Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlakukan suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, gaya mengajar Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari masalah yang dipelajari. Didalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan itu maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola volly Melalui Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa merasa mudah bosan dalam proses pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi *passing* bawah dengan benar.
3. Saat melakukan *passing* bawah siswa sudah melakukan kesalahan di sikap awal lalu dilanjutkan dengan kesalahan – kesalahan di sikap berikutnya .langsung dan tetap mengulang kesalahan.
4. Siswa tidak mampu untuk menemukan kebenaran secara spesifik
5. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *passing* bawah di kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola volly Melalui Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola volly Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Berapa persen Pengaruh Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola Volly Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola Volly Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk Mengetahui Berapa persen Pengaruh Penerapan Variasi Model *Passing Bawah* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola voli Pada Kelas XI Yayasan Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah Yayasan Asuhan Daya dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Metode

upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola volly melalui penerapan variasi model passing bawah

2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di Yayasan Asuhan Daya untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.